Frontier Agribisnis, Vol. 9 No. 4, Desember 2025 | 311-319
DOI: https://doi.org/10.20527/fag.v9i4.17307

Frontier Agribisnis
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag
OPEN ACCESS
e-ISSN 3048-1260
Volume 9 Nomor 4, Desember 2025

ANALISIS EVALUASI KELAYAKAN USAHA AGROINDUSTRI TAHU (Studi Kasus di Kota Banjarbaru)

Analysis of Feasibility Evaluation of Tofu Agroindustry Business (A Case Study in Banjarbaru City)

Muhammad Fadel Salim, Muhammad Fauzi*
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia
*Corresponding author: mfauzimakki@ulm.ac.id

ABSTRAK

Kata Kunci
Agroindustri Tahu; Analisis Evaluasi; Keuntungan; Kinerja Usaha; Kota Banjarbaru

Submited: 6 Juli 2025,
Accepted: 27 Desember 2025,
Publish on-line: 28 Desember 2025

Agroindustri tahu merupakan sektor usaha informal yang potensial dalam menyerap tenaga kerja dan meningkatkan nilai tambah produk kedelai di perkotaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur biaya, keuntungan, serta mengevaluasi kinerja usaha berdasarkan aspek kesehatan organisasi dan administrasi. Penelitian dilaksanakan secara purposive pada Pabrik Tahu Sumber Makmur di Kelurahan Loktabat Utara, Kecamatan Banjarbaru Utara. Metode analisis data menggunakan analisis biaya, penerimaan, keuntungan, dan evaluasi tingkat kesehatan usaha (skoring). Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya operasional yang dikeluarkan dalam satu tahun sebesar Rp4.860.295.333, sedangkan total penerimaan yang diperoleh dari penjualan tahu mencapai Rp5.550.500.000. Hal ini menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp690.204.667 per tahun, yang menunjukkan bahwa usaha ini mampu menghasilkan laba positif. Selanjutnya, hasil evaluasi kinerja usaha menunjukkan tingkat kesehatan organisasi dan administrasi mencapai skor 66% dari total skor maksimum, yang menempatkan usaha ini dalam kategori Sehat. Hal ini mengindikasikan bahwa Agroindustri Tahu Sumber Makmur memiliki prospek keberlanjutan yang baik secara operasional, namun memerlukan perbaikan signifikan pada tata kelola administrasi keuangan.

Keywords
Tofu Agroindustry; Evaluation Analysis; Profit; Business Performance; Banjarbaru City

Tofu agroindustry is a potential informal business sector in absorbing labor and increasing the added value of soybean products in urban areas. This study aims to analyze the cost structure, profit, and evaluate business performance based on organizational and administrative health aspects. The research was conducted purposively at Sumber Makmur Tofu Factory in North Loktabat Village, North Banjarbaru District. Data analysis methods used cost analysis, revenue, profit, and business health level evaluation (scoring). The results showed that the total operational costs incurred in one year amounted to IDR 4,860,295,333, while the total revenue obtained from tofu sales reached IDR 5,550,500,000. This resulted in a net profit of IDR 690,204,667 per year, indicating that

this business is capable of generating positive profits. Furthermore, the results of the business performance evaluation showed that the organizational and administrative health level reached a score of 66% of the total maximum score, placing this business in the Healthy category. This indicates that Sumber Makmur Tofu Agroindustry has good sustainability prospects operationally but requires significant improvement in financial administration governance.

© 2025 Frontier Agribisnis

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor primer yang memiliki peranan penting dalam menyediakan kebutuhan pangan bagi masyarakat Indonesia (Pelengkahu *et al*., 2021). Untuk meningkatkan produksi nasional dan mengembangkan struktur ekonomi Indonesia, khususnya di provinsi Kalimantan Selatan, agroindustri telah berkembang dengan tujuan mengoptimalkan semaksimal mungkin potensi hasil sektor pertanian dan beberapa industri yang terkait. Oleh karena itu, produktivitas dan efektivitas agroindustri wajib selalu ditingkatkan untuk memperkuat daya saing produksi, baik di pasar internal maupun internasional.

Industri pengolahan adalah salah satu industri utama pertumbuhan ekonomi suatu negara dan salah satunya yaitu pengolahan kedelai menjadi tahu. Industri tahu kedelai adalah salah satu sektor industri yang sekarang dapat dirawat dan dikembangkan baik dari kualitas maupun kuantitasnya. Industri ini adalah industri rumah tangga yang melakukan transformasi bahan baku kedelai menjadi produk tahu melalui penerapan pengolahan sederhana, tetapi produk ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan merupakan salah satu produk makanan yang memberikan hasil konsisten (Saleh & Sumiratin, 2022).

Tahu merupakan kumpulan protein kedelai yang dibuat dari kedelai yang telah digiling dengan air. Karena harganya yang terjangkau dan dikenal sebagai makanan murah. Tahu biasanya dibuat sebagai alternatif lauk untuk menggantikan daging (protein hewani) karena lebih murah dibandingkan dengan daging. Tahu tidak hanya murah, tetapi juga disukai karena makanannya sehat dan dapat dibuat menjadi berbagai macam masakan. Karena banyaknya masyarakat yang mengonsumsi tahu, muncul industri penghasil tahu, yang menggerakkan ekonomi salah satunya di kota Banjarbaru.

Sebagai bagian dari sektor usaha kecil, industri pengolahan tahu kerap menghadapi berbagai permasalahan, di antaranya terkait dengan ketersediaan bahan baku serta fluktuasi harga. Situasi ini umumnya disebabkan oleh tingginya ketergantungan Indonesia terhadap impor kedelai, sehingga harga kedelai cenderung masih tinggi dan mudah mengalami perubahan akibat dinamika pasar internasional. Desember 2023, data BPS mencatat produksi kedelai dalam negeri mencapai 555.000 ton, sedangkan kebutuhan nasional mencapai 2,7 juta ton (Badan Pusat Statistik, 2023).

Evaluasi usaha sangat penting untuk usaha ataupun bisnis yang sedang dijalankan. Hal ini diperlukan untuk melihat apakah usaha yang dijalankan sudah efisien, mengidentifikasi adanya masalah dan dapat menjadi bahan untuk pengembangan dan keberlanjutan suatu usaha. Dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen dan mendapatkan perhatian hingga kepercayaan dari para konsumen, perusahaan tentunya perlu melakukan evaluasi kinerja dan membuat perencanaan strategi dengan baik agar perusahaan dapat mencapai objektivitas dan mampu bertahan di tengah persaingan yang terus meningkat, serta konsumen tetap tidak beralih kepada perusahaan kompetitor lain. Sektor industri terus ditingkatkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih baik (Nurhayani, 2022). Evaluasi kinerja memegang peran krusial dalam mendukung pertumbuhan individu serta pencapaian keberhasilan organisasi secara menyeluruh. Tujuan utama dari penilaian kinerja adalah untuk mendorong peningkatan performa setiap karyawan secara personal, yang pada akhirnya akan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja organisasi secara keseluruhan (Manurung *et al*., 2024).

Terdapat beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh pabrik tahu “Sumber Makmur”, di antaranya adalah tingginya harga bahan baku kedelai yang menjadi komponen utama dalam

produksi tahu. Tidak hanya itu, pelaku usaha merasa persaingan usaha yang semakin ketat akibat meningkatnya jumlah industri pengolahan tahu yang ada sehingga menjadi tantangan serius yang mempengaruhi pangsa pasar dan keberlanjutan usaha. Kondisi ini menjadikan evaluasi usaha pengolahan tahu menjadi hal yang penting untuk diteliti guna memberikan gambaran menyeluruh mengenai efisiensi, efektivitas, dan kinerja usaha dalam menghadapi dinamika pasar dan tantangan eksternal.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Menganalisis evaluasi usaha pengolahan tahu pada pabrik tahu sumber makmur; (2) Menganalisis keuntungan usaha yang diperoleh dalam setahun pada pabrik tahu sumber makmur. Penelitian ini dilakukan diharapkan dapat berguna pada berbagai pihak, seperti (1) Bagi pelaku usaha diharapkan mendapatkan saran dan masukkan mengenai hasil dari penelitian, bisa menjadi sumber informasi dan untuk memberikan wawasan serta evaluasi pada industri tahu ini; (2) Bagi penulis menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan keterampilan; (3) Bagi pembaca dapat dijadikan wawasan serta menambah ilmu pengetahuan dan menjadi referensi mengenai evaluasi usaha pengolahan tahu.

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di usaha industri tahu Sumber Makmur yang terletak di Komplek Sumber Indah Kelurahan Loktabat Utara Kecamatan Banjarbaru Utara sebagai salah satu tempat industri pengolahan tahu yang ada di Kota Banjarbaru. Penelitian ini dilaksanakan mulai September 2024 sampai dengan April 2025, mulai dari penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data, sampai dengan pembuatan laporan hasil penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengamatan secara langsung di lapangan dan wawancara mendalam dari pihak terkait, yaitu pemilik industri pengolahan tahu Sumber Makmur di Kelurahan Loktabat Utara. Wawancara dilakukan berdasarkan pertanyaan (kuesioner) untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan usaha pada pabrik "Sumber Makmur" di Kelurahan Loktabat Utara. Sedangkan data sekunder dari Dinas atau Instansi yang berkaitan dalam penelitian ini.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan penelitian pertama yaitu menganalisis terhadap kinerja usaha pabrik dapat diketahui melalui data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara mendalam dan observasi partisipatif dari UMKM yang bersangkutan, dan akan dianalisis secara deskriptif. Dalam mengevaluasi kinerja, peneliti menggunakan komponen kriteria kesehatan usaha. Peneliti menggunakan kriteria kesehatan usaha supaya mengetahui apakah usaha yang dijalani oleh pelaku agroindustri dapat dikatakan sehat secara organisasi serta administrasi; (1) Sehat organisasi, yaitu adanya kerjasama antara pemilik usaha dengan karyawan dan adanya kegiatan organisasi yang terstruktur sehingga manajemen usaha dan interaksi antar karyawan terjalin dengan baik; (2) Sehat administrasi, yaitu usaha yang mengelola, melengkapi serta memelihara buku administrasi usahanya dengan baik (Ijswari *et al*., 2019).

Selain itu, terdapat sejumlah kondisi yang mendukung dalam menilai kriteria kesehatan usaha, sehingga peneliti dapat mengamati kondisi aktual dan menilai apakah usaha yang dijalankan pelaku usaha tergolong sehat, baik dari sisi organisasi maupun administrasi.

Kondisi-kondisi tersebut meliputi: (1) Ada, apabila komponen tersedia, baik secara lisan maupun tidak tertulis;(2) Dilaksanakan dengan benar, jika setiap komponen yang tersedia dijalankan dengan tepat dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya; (3) Terdokumentasi dengan benar, apabila komponen yang tersedia dituangkan dalam bentuk tulisan atau catatan sesuai prosedur yang telah ditentukan sebelumnya.

Apabila satu komponen memenuhi ketiga kondisi, yaitu tersedia, dilaksanakan dengan benar, serta terdokumentasi dengan benar, maka diberikan skor 3. Jika komponen tersedia dan hanya memenuhi dua kondisi (misalnya tersedia dan terdokumentasi, namun tidak dilaksanakan dengan benar; atau tersedia dan dilaksanakan namun tidak terdokumentasi), maka diberikan skor 2. Jika hanya tersedia tetapi tidak

dilaksanakan dan tidak terdokumentasi dengan benar, maka mendapat skor 1. Sedangkan jika komponen tidak tersedia sama sekali, maka diberikan skor 0. Untuk menghitung nilai kedua kriteria kinerja usaha digunakan rumus sebagai berikut. (Riduwan, 2013).

$$N_{1,2}=\frac{SK}{SM}x100\% \quad (1)$$

dengan: N1 nilai sehat organisasi
N2 nilai sehat administrasi
SK total skor komponen
SM skor maksimum

Selanjutnya persentase nilai dari kedua kriteria kinerja usaha akan diinterpretasikan dalam kalimat kualitatif dengan cara sebagai berikut:

a. Sangat tidak sehat: Jika N = 0 – 20 %
b. Tidak sehat : Jika N = 21 – 40 %
c. Cukup sehat : Jika N = 41 – 60 %
d. Sehat : Jika N = 61 – 80 %
e. Sangat sehat : Jika N = 81 – 100 %

Setelah didapatkan hasil persentase dari kedua kriteria sehat usaha maka akan dihitung total nilai kinerja usaha dengan rumus sebagai berikut:

$$N_{total}=\frac{SK}{SM}x\ 100\% \quad (2)$$

dengan: Ntotal nilai kesehatan usaha
SK total skor komponen
SM skor maksimum

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu menghitung keuntungan usaha maka digunakan rumus:

$$\pi = TR - TC \quad (3)$$

dengan: TR total penerimaan (Rp)
TC total biaya (Rp)

Penting untuk ditekankan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus deskriptif. Oleh karena itu, hasil evaluasi kinerja dan analisis finansial yang diperoleh bersifat kontekstual dan spesifik pada kondisi Pabrik Tahu Sumber Makmur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Usaha

Dalam penelitian ini terdapat industri rumah tangga yang menjadi objek penelitian dimana pemilik usaha bapak Winarso menjadi responden penelitian ini. Usaha yang menjadi tempat penelitian merupakan usaha pengolahan tahu. Pabrik pengolahan tahu ini beralamat di Jalan Sumber Makmur Indah RT 03 RW 02 di kelurahan Loktabat Utara, Kecamatan Banjarbaru Utara.

Dalam industri rumahan ini yang diamati yaitu mulai dari proses pengadaan bahan baku, sarana dan prasarana proses pembuatan hingga penjualan produk berupa tahu.

Organisasi Usaha

Struktur organisasi UMKM penting untuk efisiensi, pertumbuhan, dan keberlanjutan bisnis. Dalam penelitian ini, dilakukan pengamatan terhadap struktur organisasi yang diterapkan pada pabrik tahu “Sumber Makmur”. Hasil analisis menunjukkan bahwa bentuk organisasi yang digunakan tergolong sederhana, namun mampu berjalan secara efisien. Struktur tersebut terdiri dari satu orang pemilik usaha bapak Winarso.

Operasional harian pabrik dibantu oleh delapan karyawan yang memiliki tanggung jawab di berbagai tahapan produksi. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM tergolong usaha skala kecil, namun tetap memiliki potensi besar dalam menciptakan produk berkualitas. Dengan struktur karyawan yang relatif sederhana, setiap individu memiliki peran yang cukup signifikan dalam proses produksi, mulai dari seleksi bahan baku, proses pengolahan tahu, hingga tahapan pemasaran. Jam kerja setiap karyawan yaitu sama selama 10 jam kerja perhari dan untuk gaji setiap pembagian/posisi kerja jumlahnya sama untuk per masing-masing orang.

Administrasi Usaha

Dalam menjalankan kegiatan administrasi, bapak Winarso selaku pemilik usaha masih mengandalkan ingatan pribadi untuk mencatat transaksi harian. Meskipun hal ini cukup umum terjadi di kalangan UMKM, namun cara tersebut memiliki risiko cukup besar terhadap kesalahan informasi. Pencatatan secara tertulis sebenarnya sangat penting agar usaha dapat mengetahui seberapa besar keuntungan, kebutuhan modal, hingga pola penjualan yang terjadi. Tanpa pencatatan yang jelas, usaha akan kesulitan untuk melakukan evaluasi dan merencanakan pengembangan ke depan.

Oleh karena itu, sudah saatnya usaha ini mulai menerapkan sistem administrasi yang sederhana namun efektif. Pemilik dapat memulai dari

pencatatan manual menggunakan buku tulis, atau mencoba menggunakan aplikasi pencatatan sederhana yang kini banyak tersedia secara gratis. Dengan adanya sistem pencatatan tersebut, proses pengelolaan usaha bisa menjadi lebih tertata dan membantu dalam memantau perkembangan usaha secara berkala.
Secara umum, kondisi administrasi di pabrik tahu ini masih dapat ditingkatkan. Dengan pengelolaan administrasi yang lebih baik, usaha ini akan lebih siap untuk berkembang dan bertahan di tengah persaingan.

Kinerja Usaha

Kinerja merupakan ukuran keberhasilan usaha dalam mencapai tujuan organisasinya. Kinerja mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategi organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi pada ekonomi (Damayanti, 2020). Pelaksanaan kegiatan usaha pengolahan tahu di pabrik tahu "Sumber Makmur" dijalankan dengan dukungan dari delapan karyawan yang masing-masing memiliki peran berbeda dalam proses produksi. Pembagian tugas dilakukan secara jelas, seperti tahap penggorengan, pencetakan, pemotongan, hingga penyusunan dan penyaringan tahu. Pembagian peran ini memudahkan proses produksi agar dapat berjalan secara efisien. Walaupun tenaga kerja yang dimiliki tidak banyak, pembagian tugas yang terstruktur memungkinkan setiap pekerja menjalankan tanggung jawabnya secara optimal.

Pengadaan Bahan Baku

Untuk menjamin kualitas tahu yang dihasilkan, usaha ini menggunakan kedelai impor sebagai bahan baku utama. Kedelai tersebut berasal dari Amerika Serikat, yang dianggap memiliki mutu lebih stabil dibandingkan dengan kedelai lokal. Kualitas kedelai yang baik sangat mempengaruhi tekstur dan rasa tahu, sehingga pemilihan bahan baku menjadi faktor penting dalam mempertahankan standar produk. Untuk merk kedelai yang digunakan yaitu merk "Bola".
Kedelai tersebut didistribusikan oleh perusahaan besar nasional, yaitu PT FKS Multi Agro. Rantai distribusi bahan baku kedelai dimulai dari PT FKS ke distributor utama yaitu pengepul ke agen/pengecer lokal yang berlokasi di Banjarmasin hingga sampai pada tangan pemilik usaha tahu.

Biaya

Komponen biaya yang digunakan usaha ini ada 2 komponen yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan pengeluaran yang tetap harus dibayarkan oleh perusahaan dalam kondisi apapun. Jumlah nominal dari biaya tetap bersifat konstan, terlepas dari adanya kenaikan atau penurunan tingkat penjualan. Sementara itu, biaya variabel merupakan jenis pengeluaran perusahaan yang jumlahnya bersifat fluktuatif, menyesuaikan dengan naik turunnya penjualan atau aktivitas operasional lainnya.

Biaya Tetap. Terdiri dari biaya penyusutan alat dan biaya karyawan tetap. Biaya penyusutan alat adalah pengalokasian bertahap dari biaya aset tetap (seperti mesin, kendaraan, atau peralatan) karena pemakaian atau berjalannya waktu. Ini mencerminkan penurunan nilai aset tersebut seiring dengan masa manfaatnya. Berikut pada Tabel 1. adalah tabel penyusutan alat yang digunakan pada pabrik tahu sumber makmur. Alat-alat yang digunakan bapak Winarso yaitu berupa alat mesin dan alat manual biasa. Mesin terdiri dari mesin dinamo penggiling kedelai, ketel dan pompa air. Untuk alat manual lainnya yaitu alat yang digunakan untuk keperluan operasional pengolahan tahu.

Untuk menghitung nilai penyusutan maka digunakan rumus metode garis lurus. Pada hasil penelitian diperoleh nilai penyusutan pada pabrik tahu sumber makmur sebesar Rp8.207.333

Tabel 1. Biaya Penyusutan usaha tahu "Sumber Makmur"

Nama alat	(Rp/tahun)
Mesin penggiling	900.000
Wajan besar	350.000
Ketel	810.000
Cetakan tahu	450.000
Spatula	120.000
Pisau	93.333
Tandon air	455.000
Penggaris kayu	90.000
Keranjang bulat	180.000
Kain penyaring	180.000
Drum plastik	304.000
Penyusutan bangunan	4.225.000
Total	**8.207.333**

Sumber: Pengolahan data primer (2025)

Pada hasil penelitian ini untuk biaya karyawan tetap yaitu terdiri dari 8 orang. Untuk biaya gaji karwayan pada pabrik tahu sumber makmur

sebesar Rp150.000 perorang selama 1 hari sehingga biaya gaji karyawan untuk 1 tahun sebesar Rp374.400. Berikut Tabel 2 yang merupakan biaya tetap pada pabrik tahu sumber makmur.

Tabel 2. Biaya tetap usaha tahu "Sumber Makmur"

No	Komponen Biaya	Jumlah (Rp/tahun)
1	Penyusutan alat	8.207.333
2	Gaji karyawan	374.400.000
3	PBB	325.000
	Total	**382.932.333**

Sumber: Pengolahan data primer (2025)

Biaya Variabel. Pada pabrik tahu Sumber Makmur biaya variabelnya yaitu biaya bahan baku dan biaya bahan penolong. Biaya bahan baku pada usaha ini yaitu kedelai. Pada usaha ini kedelai yang diperlukan rata-rata sebesar 356.258 kg dalam setahunya. Dengan harga bahan baku kedelai yaitu Rp11.000/kg. Bahan penolong terdiri dari minyak goreng dan kayu bakar. Kebutuhan minyak goreng yang diperlukan untuk usaha ini sebesar 22.464 liter dalam setahunnya. Untuk harga minyak goreng yaitu Rp16.666/liter. Kayu bakar digunakan untuk melakukan proses penggorengan tahu. Kebutuhan kayu untuk usaha ini sebesar 312 truck dalam setahunnya. Untuk biaya truk kayu bakar yaitu Rp400.000/truk. Berikut pada Tabel 3 merupakan perhitungan biaya variabel pada usaha bapak Winarso dalam setahun.

Tabel 3. Biaya variabel usaha tahu "Sumber Makmur"

No	Komponen Biaya	Jumlah/tahun (Rp)
1	Bahan baku	3.918.838.000
2	Bahan penolong:	
	- Minyak goreng	374.400.000
	- Kayu Bakar	127.800.000
3	Listrik	43.200.000
	Total	**4.477.363.000**

Sumber: Pengolahan data primer (2025)

Biaya Total merupakan hasil dari penjumlahan biaya tetap dengan biaya variable. Sehingga biaya total yang didapatkan yaitu dihitung sebagai berikut.

$$TC = FC - VC$$
$$= 382.957.333 + 4.477.363.000$$
$$= Rp4.860.295.333$$

Penerimaan

Pada usaha ini tahu dijual dalam bentuk papan dimana terdapat 2 jenis tahu yang dijual yaitu tahu goreng dan tahu putih. Tahu goreng dijual seharga Rp30.000/papan. Untuk tahu putih ada 2 macam yaitu tahu putih tebal Rp50.000/papan dan tahu putih tipis Rp30.000/papan. Sehingga total penerimaan yang didapat sebesar Rp5.550.500.000 Berikut hasil perincian penerimaan pada Tabel 4.

Tabel 4. Penerimaan usaha tahu "Sumber Makmur"

Bulan	Total (Rp)
Maret	422.500.000
April	506.900.000
Mei	522.500.000
Juni	483.950.000
Juli	516.000.000
Agustus	514.050.000
September	522.350.000
Oktober	536.650.000
November	496.650.000
Desember	445.250.000
Januari	583.700.000
Febuari	576.750.000
Total	**5.550.500.000**

Sumber: Pengolahan data primer (2025)

Keuntungan

Keuntungan didapatkan dari selisih antara penerimaan dengan biaya total. Berikut perhitungan keuntungan pada usaha bapak Winarso yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Keuntungan usaha tahu "Sumber Makmur"

No	Uraian	Jumlah/tahun (Rp)
1	Penerimaan	5.550.500.000
2	Biaya tetap	382.932.333
3	Biaya variabel	4.477.363.000
	Total	**690.204.667**

Sumber: Pengolahan data primer (2025)

Kinerja Usaha

Untuk menghitung nilai sehat organisasi usaha milik bapak Winarso maka menggunakan rumus N1,2.

Tabel 6. Skor per komponen sehat organisasi

No	Komponen	Kondisi			Skor
		Ada/tidak	Dikerjakan dengan benar/tidak	Tertulis dengan benar/tidak	
1.	Struktur Organisasi Usaha				
a	Ketua	1	1	0	2
b	Karyawan	1	1	0	2
2.	Deskripsi Pembagian Kerja				
a	Keuangan	1	1	0	2
b	Penyediaan bahan baku	1	1	0	2
c	Pengolahan bahan baku	1	1	0	2
d	Pengemasan dan penyimpanan hasil pengolahan sebelum dijual	1	1	0	2
e	Pemasaran hasil	1	1	0	2
3.	Prosedur kerja pengolahan tahu				
a	Perendaman	1	1	0	2
b	Pencucian kedelai	1	1	0	2
c	Penggilingan	1	1	0	2
d	Perebusan	1	1	0	2
e	Penyaringan	1	1	0	2
f	Pengendapan	1	1	0	2
g	Pencetakan dan pengepresan, pemotongan tahu, pengemasan	1	1	0	2
4.	Standar Prosedur Kerja				
a	Tempat, peralatan dan perlengkapan produksi dalam keadaan bersih	1	1	0	2
b	Air yang digunakan adalah air yang bersih	1	1	0	2
c	Bahan yang digunakan sudah bersih dari kotoran	1	1	0	2
d	Pengecekan tingkat kematangan kedelai ketika direbus	1	1	0	2
e	Penggilingan hingga lembut	1	1	0	2
f	Pengecekan mutu tahu	1	1	0	2
g	Pemotongan tahu sesuai ukuran	1	1	0	2
h	Penyimpanan di tempat yang sejuk dan bersih	1	1	0	2
5.	Tujuan Organisasi	1	1	0	2

Sumber: Pengolahan data primer (2025

Sehat Organisasi. Berdasarkan Tabel 6 dari hasil penelitian, sehat organisasi usaha bapak Winarso mendapatkan nilai 46 dari 69. Selanjutnya persentase nilai tersebut diinterpretasikan dalam kalimat kualitatif dengan sebagai berikut:

a. Sangat tidak sehat: Jika N = 0 - 20 %
b. Tidak sehat : Jika N = 21 - 40 %
c. Cukup sehat : Jika N = 41 - 60 %
d. Sehat : Jika N = 61 - 80 %
e. Sangat sehat : Jika N = 81 - 100 %

Sehingga kriteria sehat organisasi perusahaan industri rumah tangga tahu bapak Winarso memiliki skor 46 dari 69 dengan persentase 66%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kesehatan organisasi pada usaha industri rumah tangga tahu bapak Winarso tergolong sehat. Bisa dilihat skor pada kondisi (3) tertulis dengan benar berpengaruh terhadap hasil penelitian sehingga SOP/pedoman tertulis tidak ada pada usaha organisasi pabrik tahu “Sumber Makmur”.

Sehat Administrasi. Berdasarkan Tabel 7 dari hasil penelitian, sehat administrasi usaha industri rumah tangga tahu bapak Winarso mendapatkan nilai 14 dari 21 nilai maksimal, maka:

$N_2 = 14/21 \times 100\% = 66\%$

Tabel 7. Skor per komponen sehat administrasi

No	Komponen	Kondisi			Skor
		(1)	(2)	(3)	
1	Catatan kas masuk	1	1	0	2
2	Catatan kas keluar	1	1	0	2
3	Catatan kas hutang	1	1	0	2
4	Catatan kas persediaan	1	1	0	2
5	Catatan inventaris	1	1	0	2
6	Catatan penjualan	1	1	0	2
7	Catatan pembelian	1	1	0	2

Sumber: Pengolahan data primer (2025)

Berdasarkan evaluasi terhadap komponen kesehatan usaha, Pabrik Tahu Sumber Makmur memperoleh skor total 66% yang menempatkannya dalam kategori Sehat. Secara organisasi, struktur kerja sudah berjalan efektif meskipun bersifat informal. Namun, dari sisi administrasi, aspek pencatatan masih menjadi titik kritis karena belum adanya pembukuan keuangan standar (neraca/laba rugi), melainkan hanya catatan harian sederhana. Hal ini mengonfirmasi bahwa aspek manajerial UMKM seringkali tertinggal dibandingkan aspek teknis produksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Agroindustri Tahu Sumber Makmur memiliki kinerja finansial yang positif. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan usaha dalam menutupi total biaya operasional sebesar Rp4.860.295.333 per tahun melalui penerimaan yang mencapai Rp5.550.500.000, sehingga menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp690.204.667 per tahun. Perolehan laba positif ini mengindikasikan bahwa usaha layak untuk terus dijalankan. Selain aspek finansial, evaluasi kesehatan usaha menunjukkan bahwa Pabrik Tahu Sumber Makmur memperoleh skor capaian 66% dari total skor maksimal, yang menempatkannya dalam kategori "Sehat". Meskipun secara operasional dan struktur organisasi kegiatan produksi berjalan lancar, evaluasi mendalam menunjukkan bahwa aspek administrasi, khususnya ketiadaan pencatatan keuangan yang baku, masih menjadi titik lemah utama dibandingkan aspek teknis lainnya.

Saran

Berkaitan dengan temuan tersebut, prioritas utama saran ditujukan kepada pelaku usaha untuk segera membenahi aspek administrasi dengan menerapkan sistem pembukuan keuangan sederhana yang memisahkan arus kas usaha dan rumah tangga. Langkah ini krusial untuk mentransformasi usaha dari sekadar sehat secara operasional menjadi sehat secara manajerial. Bagi pemerintah daerah atau instansi terkait, diharapkan dapat memberikan pendampingan teknis mengenai manajemen pembukuan UMKM dan fasilitasi sertifikasi produk, mengingat kapasitas produksi usaha ini sudah cukup besar. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melengkapi kajian ini dengan analisis kelayakan investasi jangka panjang (NPV, IRR) atau analisis efisiensi (R/C Ratio) untuk mendapatkan gambaran kelayakan finansial yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2023). *Impor Kedelai Menurut Negara Asal Utama, 2017-2023*. Jakarta.

Damayanti, F. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Pegawai Bank BRI Syariah Kabupaten Subang. Islamic Banking: *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*. *6*(1), 35–45.

Dinas Perdagangan Kota Banjarbaru. (2021). *Laporan Industri Tahu Kota Banjarbaru*. Dinas Perdagangan Kota Banjarbaru.

Ijswari, D. P., Santoso, D., & Radiah, E. (2019). Pemberdayaan Perempuan Pesisir Dalam Pengolahan Provinsi Kalimantan Selatan. *Frontier Agribisnis. 3*(1), 51–60.

Manurung, M. A. P., Aswaruddin, Laudy, L., Cendani, A. H., Nur, S. M., & Indah, W. (2024). Pentingnya Evaluasi Penilaian Kinerja. JISPENDIORA. *Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, *3*(1), 77–84. https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i1.1235

Nurhayani. (2022). Analisis Sektor Industri

Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*. Jambi. Vol.17. No.3,

Pelengkahu, S. S., Kindangen, P., & Walewangko, E. N. (2021). Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, *22*(2), 46–66.

Riduwan. (2013). *Dasar-dasar Statistika*. Alfabeta. Bandung.

Saleh, L., & Sumiratin, E. (2022). Analisis Keuntungan Usaha Home Industry Tahu Putih " Bu Sri" Di Kota Unaaha. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *1*(2), 188–198. https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/68